

# STATUS POPULASI MONYET EKOR PANJANG (*MACACA FASCICULARIS*) YANG HIDUP PADA URBAN HABITAT DI KOTA PADANG

Oleh: Kurnia Ilham

## RANGKUMAN

Monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*) merupakan salah satu hewan primata yang memiliki kemampuan untuk tersebar secara luas dalam waktu yang singkat. Kemampuan untuk beradaptasi dengan kondisi lingkungan mencerminkan “flexibility ecology” monyet ekor panjang. Saat ini monyet ekor panjang dapat dijumpai pada berbagai habitat seperti, hutan rawa, hutan mangrove, hutan terfragmentasi dan bahkan dapat dijumpai hidup di wilayah perkotaan yang didominasi oleh keberadaan manusia.

Hidup dekat dengan manusia menjadi keuntungan tersendiri oleh monyet ekor panjang. hal ini dikarenakan manusia dapat menyediakan makanan yang cukup ataupun melimpah bagi monyet ekor panjang. ketersediaan makanan dapat berasal dari aktifitas *provisioning*. Ketersediaan makanan manusia menyebabkan monyet ekor panjang memiliki kebugaran fisik yang membantu mereka untuk mencapai kesuksesan reproduksi. Ketersediaan makanan manusia yang melimpah dan mencukupi menyebabkan monyet lebih sering mengonsumsi makanan manusia dari pada makanan alami yang tersedia disekitar habitat mereka.

Aktifitas *provisioning* telah memfasilitasi interaksi secara dekat antara manusia dan monyet. Interaksi secara dekat dengan monyet dapat menimbulkan perilaku agresif monyet terhadap manusia/pengunjung. Perilaku agresif dapat berupa sinyal mengancam hingga serangan fisik yang dapat menyebabkan pengunjung terluka. Aktifitas *provisioning* menyebabkan monyet menjadi terhabituasi dengan keberadaan manusia dan makanan



manusia. Seringkali keberadaan monyet yang hidup dekat dengan manusia dan telah mengalami *provisioning*, sering berperilaku mengganggu dipemukiman masyarakat. Gangguan dapat berupa pengrusakan properti masyarakat, mencuri barang/benda milik masyarakat dan mencuri hasil kebun. Perilaku agresif seperti ini memiliki potensi konflik antara manusia dan monyet. Dimana perilaku mengganggu yang dilakukan oleh monyet menjadikan monyet sebagai binatang yang mengganggu dan merugikan bagi masyarakat. Saat ini di Kota Padang terdapat tiga populasi monyet ekor panjang yang hidup di habitat perkotaan dan dekat dengan pemukiman penduduk (Gunung Meru, Gunung Padang dan Gunung Panggilun). Ketiga populasi monyet ini telah mengalami *provisioning* dari manusia dalam kurun waktu yang cukup lama, namun informasi mengenai perubahan perilaku ekologi monyet ekor panjang di ketiga lokasi penelitian ini belum pernah dilaporkan atau dipelajari dengan baik.

Dari penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa intensitas *provisioning* paling tinggi teramati di Gunung Meru. Di lokasi ini aktifitas *provisioning* dapat teramati setiap hari dan masyarakat secara reguler memberikan makanan kepada monyet. Di Gunung Meru ketersediaan makanan manusia mencapai 300 kg/bulan, jumlah ini jauh lebih besar dari pada Gunung Padang dan Gunung Panggilun. Ketersediaan makanan manusia dari aktifitas *provisioning* menyebabkan monyet ekor panjang di Gunung Meru memiliki tingkat kesuksesan reproduksi yang tinggi. Meskipun ukuran kelompok dan struktur populasi monyet ekor panjang di ketiga lokasi penelitian hampir sama dengan populasi di alam liar, namun dengan intensitas *provisioning* yang terjadi di Gunung Meru akan berdampak pada peningkatan populasi dalam beberapa tahun yang akan datang. Ketersediaan makanan manusia menyebabkan monyet ekor panjang di Gunung Meru lebih



banyak mengkonsumsi makanan manusia dari pada makanan alami. Semenatar itu monyet ekor panjang di Gunung Padang dan Gunung Panggilun dengan intensitas *provisioning* yang rendah, lebih banyak mengkonsumsi makanan alami dari pada makanan manusia. Lebih lanjut, dengan frekuensi kehadiran manusia yang tinggi di gunung Meru, perilaku agresif monyet ekor panjang terhadap pengunjung lebih tinggi terjadi di Gunung Meru. Meskipun begitu di ketiga lokasi penelitian, perilaku agresif umumnya ditampilkan dalam bentuk sinyak menyerang. Hanya beberapa kasus yang teramati monyet menyerang manusia secara fisik namun tidak menimbulkan cedera yang serius.

Terkahir, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa monyet di ketiga lokasi penelitian dilaporkan sering berperilaku mengganggu disekitar pemukiman masyarakat. Gangguan yang disebabkan berupa merusak properti msayrakat, menucuri hasil kebun dan peralatan rumah tangga masyarakat hingga mengacak ngacak tempat sampah yang menyebabkan kekumuhan disekitar pemukiman masyarakat. Menriknya meskipun monyet berperilaku mengganggu, masyarakat tetap ingin menjaga populasi monyet yang berada disekitar pemukiman mereka. Namun masyarakat mengharapkan adanya upaya antisipasi yang dilakukan oleh dinas terkait untuk mengurangi resiko dan biaya kerusakan yang disebabkan oleh monyet. Hasil penelitian ini merekomendasikan bahwa perlu penelitian berkelanjutan mengenai keberadaan populasi monyet ekor panjang yang hidup pada urban habitat dikota padang, terutama populasi monyet di Gunung Meru. Pengamatan dari berbagai aspek ekologi baik manusia dan monyet sangat dibutuhkan dalam upaya untuk menjaga keutuhan hidup berdampingan antara monyet dan manusia di urban habitat. Keberadaan monyet didaerah perkotaan dapat menjadi potensi *ecoturisme* dan media edukasi mengenai satwa liar.

